

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan salah satu penyumbang kematian terbesar di dunia yang sebenarnya bisa dicegah. Sepanjang abad ke-20, telah terdapat 100 juta kematian yang disebabkan oleh rokok dan apabila tidak dilakukan pencegahan, diperkirakan 1 milyar kematian akan terjadi hingga akhir abad ke-21. Setiap tahun kurang lebih terdapat 6 juta kematian yang disebabkan oleh merokok, dan angka ini diperkirakan akan mencapai 8 juta pada tahun 2030 (GYTS, 2014).

Sekitar 6% dari seluruh kematian pada wanita dan 12% pada laki-laki disebabkan oleh paparan asap rokok. Lebih dari 5 juta kematian tersebut adalah dampak langsung penggunaan rokok dan lebih dari 600.000 merupakan bukan perokok yang terpapar oleh asap rokok. Kematian dini dan penyakit yang disebabkan oleh rokok telah menyumbang berbagai masalah ekonomi terutama pada negara berpendapatan rendah dan menengah karena 80% dari 1 miliar perokok di seluruh dunia berasal dari negara berpendapatan rendah dan menengah (WHO, 2016).

Selain berdampak pada ekonomi, rokok juga diketahui dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan. Perokok memiliki risiko mengalami katarak dan kebutaan tiga kali lebih tinggi dibandingkan yang bukan perokok. Selain itu, lebih dari 90% penderita kanker mulut merupakan perokok dengan tingkat kematian 20 sampai dengan 30 kali lebih besar dari penderita kanker

mulut yang bukan perokok. Merokok juga dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai macam kanker, seperti kanker paru, kanker perut dan lambung, kanker ginjal, kanker pancreas, kanker kandung kemih, dll (Wahyono & Maharani, 2010).

Produksi rokok di negara berkembang menyumbang 55% dari produksi sedunia dan 80% dari angka tersebut berasal dari wilayah timur. Di wilayah timur, produksi rokok meningkat 44% setiap tahunnya sejak tahun 1970 sampai tahun 2000. Indonesia menunjukkan peningkatan tertinggi yang mencapai lima kali lipat atau 6,7% per tahunnya dari 0,04 ton pada tahun 1970-1972 menjadi 0,2 juta ton pada tahun 2000 (FAO, 2003). Rata-rata proporsi perokok di Indonesia adalah 29,3% dimana provinsi dengan persentase perokok terbanyak adalah Kepulauan Riau, yaitu sebanyak 30,7% dari total penduduknya. Persentase perokok di Sumatera Barat sendiri tidak jauh berbeda dari Kepulauan Riau yaitu sebanyak 30,3% dengan perokok setiap hari sebanyak 26,4% dan 3,9% perokok kadang-kadang (Risksdas, 2013).

Ada beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi perilaku merokok, diantaranya usia dan jenis kelamin. Menurut *Demographic and Health Survey* tahun 2012, sekitar 2,8% dari 45.607 wanita Indonesia yang dilakukan survei tercatat merupakan perokok aktif dan dari 852 wanita di Sumatera Barat sebanyak 2,3% tercatat sebagai perokok aktif. Selain itu, dari 9.306 pria di Indonesia yang dilakukan survei, sebanyak 73,8% merupakan perokok aktif. Untuk di Sumatera Barat sendiri, 76,2% dari 164 pria yang dilakukan survei tercatat merupakan perokok aktif dan 83,1% dari angka tersebut diketahui menghisap lebih dari 10 batang rokok setiap harinya.

Proporsi perokok terbanyak usia diatas 10 tahun di Provinsi Sumatera Barat ditempati oleh kelompok usia 30-34 tahun dengan 39,4% untuk perokok setiap hari dan 3,7% untuk perokok kadang-kadang. Meskipun pada kelompok usia 15-19 tahun persentase perokok tidak sebanyak pada kelompok usia 30-34 tahun (sebanyak 10,6% untuk perokok setiap hari dan 7,7% untuk perokok kadang-kadang), tetapi lebih dari setengah perokok tersebut (sebanyak 54,5%) tercatat mulai merokok pada usia remaja yaitu 15-19 tahun (Riskesdas, 2013).

Setiap individu pada fase remaja mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Oleh karena itu, penting dilakukan pemantauan untuk mencegah kebiasaan-kebiasaan seperti merokok. Remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis psikososial pada masa mencari jati dirinya. Perilaku merokok merupakan sebuah perilaku simbolisasi. Simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis. Semakin muda seseorang mulai merokok, semakin besar kemungkinan mereka untuk terus merokok dan hal tersebut dapat meningkatkan risiko penyakit yang dapat diderita oleh karena waktu paparan yang semakin panjang (Komalasari & Helmi, 2000).

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian gabungan yang meneliti prevalensi perokok di kalangan siswa SMA di Kota Padang. Melalui pembagian secara acak, peneliti melakukan penelitian di empat SMA di Kota Padang, yaitu SMAN 4, SMAN 6, SMAN 11 dan SMAN 12 Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran perilaku merokok pada siswa sekolah menengah atas di SMAN 4, SMAN 6, SMAN 11 dan SMAN 12 Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku merokok pada siswa SMAN 4, SMAN 6, SMAN 11 dan SMAN 12 Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah perokok di SMAN 4, SMAN 6, SMAN 11, dan SMAN 12 Padang
2. Mengetahui karakteristik pelajar (usia mulai pertama merokok dan jenis kelamin) siswa yang pernah mencoba rokok di SMAN 4, SMAN 6, SMAN 11 dan SMAN 12 Padang
3. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok di SMAN 4, SMAN 6, SMAN 11 dan SMAN 12 Padang
4. Mengetahui sikap siswa terhadap larangan merokok di SMAN 4, SMAN 6, SMAN 11 dan SMAN 12 Padang
5. Mengetahui jumlah perokok pasif yang ada di SMAN 4, SMAN 6, SMAN 11, dan SMAN 12 Padang
6. Mengetahui peran media dalam memberikan informasi tentang rokok di SMAN 4, SMAN 6, SMAN 11 dan SMAN 12 Padang
7. Mengetahui peran sekolah dalam memberikan pelajaran tentang bahaya rokok di SMAN 4, SMAN 6, SMAN 11 dan SMAN 12 Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan serta pengalaman penulis dalam melakukan penelitian terutama di bidang kedokteran.
2. Hasil penelitian diajukan sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.

1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data untuk mengetahui gambaran perilaku merokok pada siswa SMAN 4, SMAN 6, SMAN 11, dan SMAN 12 Padang.
2. Sebagai bahan dasar dan literatur untuk penelitian gambaran perilaku merokok selanjutnya.

1.4.3 Bagi Masyarakat dan Pemerintah

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang gambaran perilaku merokok pada siswa sehingga meningkatkan pengawasan terhadap remaja.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah menentukan upaya-upaya yang tepat dalam menyelesaikan masalah merokok pada remaja.